

BAB III

METODE PENELITIAN

Fungsi penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya¹.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.²

1. Pendekatan Penelitian

Dengan didukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif non kancas (non lapangan) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebuah metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada skripsi yang berjudul *Dakwah Melalui Film Baik-Baik Sayang (Studi Analisis Wacana Tentang Pesan Dakwah)*.

¹Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 63.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 3.

2. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian, digunakan *discourse analysis*, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Pada dasarnya *discourse analysis* merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. *Discourse analysis* dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah " *teks* " apapun bentuknya gambar, tanda (*sign*), simbol gambar bergerak (*moving image*) dan sebagainya.⁴

Pada analisis wacana ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.⁵ Model Teun A. Van Dijk paling banyak dipakai karena segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen yang membentuk suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.⁶ Sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti bahwa model ini sangat tepat untuk digunakan dalam membahas pesan dakwah yang terdapat pada film *Baik-Baik Sayang*.

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 70-71.

⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 73.

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 74.

B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah film *Baik-Baik Sayang* sedangkan obyek yang akan dianalisis adalah teks yang ada dalam VCD (*Video Compact Disk*) film *Baik-Baik Sayang*.

Film *Baik-Baik Sayang* merupakan sebuah film yang bergenre religi, berdurasi 95 menit dan dirilis pada tanggal 13 Januari 2011 serentak di bioskop Indonesia. Film perdana bagi group band papan atas WALI yang terdiri dari Faank, Apoy, Tomi dan Ovie.

Penulis cerita atau skenario film *Baik-Baik Sayang* adalah Jujur Prananto, yang lebih terdahulu mendulang kesuksesan di film *Petualangan Sherina* dan *Ada Apa Dengan Cinta*. Film *Baik-Baik Sayang* ini diproduksi oleh Exmat yang melibatkan aktris papan atas seperti Arumi Bachsin, Intan Nuraini dan Sulis, seorang penyanyi lagu-lagu Islami. Menurut Sutradara, Somad Sutedja, film yang dibintangi oleh personil band Wali ini terinspirasi oleh kesuksesan lagu *Baik Baik Sayang* yang telah berhasil meraih RBT mencapai 18 juta copy sehingga memecahkan rekor MURI.

Film *Baik-Baik Sayang* ini bercerita tentang Kesetiaan Cinta dan Kesetiakawanan anak-anak pesantren La Tansa, yaitu Apoy, Faank, Tomi dan Ovie. Dari minat yang sama terhadap musik, mereka berempat sepakat membentuk grup band musik yang belakangan diklaim sebagai band Wali.

Kehidupan religi pesantren tidak membatasi aktifitas bermusik mereka, walaupun La Tansa memiliki peraturan dan disiplin yang sangat ketat, diantaranya harus selalu berkomunikasi dalam bahasa Arab atau inggris di

lingkungan pesantren, tapi pesantren ini membebaskan santri-santrinya melakukan aktifitas ekstrakurikuler sesuai dengan minat masing-masing. Bagi pesantren La Tansa, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui musik.

Film *Baik-Baik Sayang* ini banyak menonjolkan adegan-adegan dan pesan-pesan edukatif serta moral pendidikan bagi penonton. Di samping itu, ceritanya mengalir penuh liku yang dramatis dengan bumbu komedi yang segar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dakwah melalui film *Baik-Baik Sayang* (studi analisis wacana tentang pesan dakwah).

Penelitian film *Baik-Baik Sayang* yang peneliti lakukan ini hanya difokuskan pada aspek verbalnya saja, yaitu komunikasi yang dinyatakan dengan bahasa atau kata-kata.⁷ Jadi tidak semua aspek, peneliti ambil atau teliti, Peneliti hanya mengamati pesan dakwah yang ada pada film *Baik-Baik Sayang* secara lisan saja.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu adegan dari segi sifatnya dalam berperilaku yang diambil dari satu keping VCD (*Video Compact Disk*) yang berjudul *Baik-Baik Sayang*. Adapun Sumber data dalam penelitian kali ini yaitu:

⁷ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 14.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah satu keping VCD (*Video Compact Disk*) yang berjudul *Baik-Baik Sayang*, dan diterjemahkan dalam bentuk skenario untuk diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, dari penelitian ini adalah buku, internet dan sumber data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

D. Tahapan Penelitian

- a. Mencari dan Menentukan Tema

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang film religi. Peneliti menonton film *Baik-Baik Sayang*. Setelah menonton film *Baik-Baik Sayang* peneliti terinspirasi untuk mengangkat film ini sebagai judul penelitian. Kemudian, peneliti mengajukan usulan judul skripsi kepada Ketua Jurusan, setelah disetujui peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu skripsi.

- b. Menentukan Metode Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada film *Baik-Baik Sayang* dengan menggunakan dialog dan adegan yang ada pada film tersebut,

maka peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana non kancas model Teun A Van Dijk.

c. Menyusun perangkat metodologi

Dalam tahap ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif non kancas yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti merumuskan dan menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Jenis dan sumber data
3. Unit analisis
4. Tahapan penelitian
5. Teknik pengumpulan data
6. Teknik analisis data

d. Pengumpulan data

Langkah keempat merupakan inti penelitian ini yaitu mengumpulkan data deskripsi penelitian yang berupa gambaran singkat, alur cerita dan latar belakang penayangan film *Baik-Baik Sayang* tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sehingga mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan.⁸

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang film *Baik-Baik Sayang*. Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek kajian dalam penelitian ini, yakni film *Baik-Baik Sayang* melalui VCD (*Video Compact Disk*).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dengan menghubungkannya pada fenomena lain.⁹

Sebagian besar fakta dan data, tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 126.

⁹ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 77.

berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Salah satunya adalah dokumen audiovisual yang merupakan gabungan antara citra dengan suara. Termasuk di dalamnya adalah film, pertunjukan slide, pita video dan *disc video*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini. maka peneliti segera memulai proses analisa data-data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis wacana.

Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasikan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, dan penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan.¹⁰ Jadi analisis data ini adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis sebuah film *Baik-Baik Sayang*.

Penelitian ini mengacu pada model Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks saja,

¹⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 191.

tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik, tentang kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf, untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks.¹¹ Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹²

Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur mikro

Merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan ke dalam suatu berita.

2. Superstruktur

Merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam suatu berita secara utuh.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta : LKiS 2001) h. 225

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung, Rosdakarya, 2002) h. 68

3. Struktur mikro

Adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.¹³

Kalau digambarkan dan diuraikan satu persatu struktur / elemen wacana Teun A Van Dijk, maka akan tampak sebagai berikut:

Tabel Perangkat Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMENT
Struktur makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	TOPIK
Super stuktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat di Susun dan di rangkai.?)	SKEMA
Struktur mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, Pra anggapan nominalisasi
Struktur mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat di sampaikan.?)	Bentuk kalimat koherensi kata ganti

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta : LKiS 2001), h. 226.

Struktur mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang di pakai.?)	Leksikon
Struktur mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara Apa penekanan di lakukan)	Grafis, metafora, dan ekspresi

Dari uraian diatas menjelaskan enam unsur yang dipakai dalam analisis wacana milik Teun A Van Dijk, yakni unsur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Akan tetapi, peneliti tidak meneliti menggunakan keseluruhan unsur yang ada, peneliti hanya meneliti menggunakan tiga unsur pokok secara umum saja, karena peneliti hanya membahas isi pesan dakwah dalam film *Baik-Baik Sayang* yang berupa dialog yang diungkapkan secara verbal atau lisan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga element dari enam element wacana Teun A. Van Dijk yaitu:

1. Element Tematik

Menunjukkan gambaran umum dari suatu teks, hal ini juga bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama suatu teks. Tematik ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk struktur makro yang mengungkapkan makna global dari suatu teks.

Pembahasan pada element tematik ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari peristiwa.

2. Element Skematik

Element skematik yang dimaksud disini adalah bagaimana alur atau susunan teks wacana dibuat, biasanya dimulai dari pendahuluan, isi wacana dan penutup, serta bagaimana *summary* dan *story* yang mendukung tema wacana. Skematik ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk superstruktur yang berisi kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

3. Element Semantik

Merupakan makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Semantik ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk struktur mikro yang mengungkapkan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.¹⁴

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta : LKiS 2001), hh. 225-228.